

**Kriteria ecolabel –
Bagian 3: Kategori produk kulit –
Seksi 2: Sepatu kasual**





© BSN 2006

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Mangala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Kriteria, nilai ambang batas dan metode uji/verifikasi.....	3
5 Pengambilan contoh	6
6 Persyaratan umum	7
Bibliografi	9



Prakata

SNI *Kriteria ecolabel – Bagian 3: Kategori produk kulit – Seksi 2: Sepatu kasual* ini dirumuskan oleh Subpanitia Teknis 13-03-S4, *Sistem Manajemen Lingkungan* yang merupakan subpanitia teknis dari Panitia Teknis 13-03, *Kualitas Lingkungan dan Manajemen Lingkungan*. SNI ini dirumuskan dengan tujuan untuk mendukung sistem akreditasi dan sertifikasi ecolabel Indonesia untuk produk manufaktur. Kriteria yang dimuat dalam dokumen ini termasuk dalam jenis ecolabel tipe I multikriteria yang disertai dengan evaluasi oleh pihak ketiga yang kompeten dan pencantuman tanda ecolabel pada produk dan atau kemasan produk bagi produk yang memenuhi kriteria ini. Berbagai pihak yang berkepentingan telah berperan aktif dan mendukung perumusan kriteria ini. SNI ini telah dikonsensuskan oleh SPT 13-03-S4 pada tanggal 12 Juli 2006 di Bogor.

Perumusan kriteria ini berdasarkan kajian teknis ilmiah terhadap aspek lingkungan sepanjang daur hidup dari kategori produk yang bersangkutan. Subpanitia Teknis 13-03-S4 menyimpan dokumen kajian teknis tersebut dan secara berkala memutakhirkan informasi yang terkait dengan perkembangan pengetahuan, inovasi produk dan kemajuan teknologi yang mendasari kelayakan teknis kriteria ini. Dokumen hasil kajian teknis kriteria ecolabel dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan kriteria ini.



Pendahuluan

Produk sepatu kasual dari kulit merupakan salah satu produk yang mempunyai dampak lingkungan yang penting sepanjang daur hidupnya. Ekolabel sepatu kasual mencakup semua komponen pembentuk sepatu yaitu bahan atasan sepatu, bahan pelapis, aksesoris, sol dalam dan sol luar. Kandungan Bahan berbahaya dan beracun yang dapat mengancam kesehatan manusia dan terganggunya keseimbangan lingkungan pada bahan kulit sebagai bahan atasan sepatu, aksesoris dan perekat seharusnya dibatasi.

Standar kriteria ekolabel nasional untuk kategori produk sepatu kasual dari kulit perlu ditetapkan untuk mendorong produsen menghasilkan dan menawarkan kepada konsumen produk sepatu kulit yang ramah lingkungan. Kriteria ekolabel ini memuat persyaratan yang menyangkut parameter teknis produk dan parameter lain yang terkait dengan aspek lingkungan, yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan pada dampak lingkungan penting.

Standar kriteria ini dimaksudkan untuk digunakan oleh produsen sepatu kasual dari kulit dan Lembaga Sertifikasi Ekolabel, dengan mengikuti ketentuan akreditasi dan sertifikasi ekolabel yang berlaku di Indonesia.





Kriteria ecolabel – Bagian 3: Kategori produk kulit – Seksi 2: Sepatu kasual

1 Ruang lingkup

Kriteria ini berlaku untuk produk sepatu kasual dengan bagian atas dari kulit dan sol luar dari kulit, plastik atau karet. Kriteria ini mencakup definisi, persyaratan kriteria, nilai ambang batas dan metode uji/verifikasi, pengambilan contoh serta persyaratan umum dan metode uji/verifikasi.

2 Acuan normatif

SNI 19-14001-2005, *Sistem manajemen lingkungan – Persyaratan dan panduan penggunaan*.

SNI 19-9001-2001, *Sistem manajemen mutu – Persyaratan*.

SNI 06-0253-1989, *Mutu dan cara uji kulit glase kambing*.

SNI 12-0778-1989, *Sol karet cetak*.

SNI 06-0234-1989, *Mutu dan cara uji kulit boks*.

SNI 06-0235-1989, *Mutu dan cara uji kulit sol sapi*.

SNI 06-0237-1989, *Kulit lapis domba/kambing*.

SNI 06-0462-1989, *Mutu dan cara uji karton kulit*.

CEN TC 309 WI 065-4.3, *Footwear – test methods for the assessment of ecological criteria*.

ISO 17070:2006, *Leather - Chemical tests - Determination of pentachlorophenol content*.

ISO/TS 17226:2003, *Leather – Chemical tests – Determination of formaldehyde content*.

DIN 53314:1996, *Testing of leather - Determination of content of chromium(VI) in leather*.

DIN 53316:1997, *Testing of leather - Determination of certain azocolourants in leather*.

ISO 105-E04:1994, *Textiles – Tests for colour fastness – Part E04: Colour fastness to perspiration*.

§ 35-LMBG-82.02-3

3 Istilah dan definisi

3.1

bagian atas (*shoe upper*)

bagian sepatu yang melindungi dan menutupi sebelah atas dan samping kaki

CATATAN Bagian atas umumnya terdiri dari beberapa komponen yang dijahit menjadi satu.

3.2

bagian bawah (*shoe bottom*)

bagian sepatu yang terletak di sebelah bawah, merupakan bagian sepatu yang melindungi kaki dan menjadi alas telapak kaki

CATATAN Bagian bawah terdiri dari beberapa komponen sepatu yang terkait menjadi satu, terkecuali bagian hak (tumit).

3.3

ekolabel

pernyataan yang menunjukkan aspek lingkungan dari suatu produk

3.4

karton kulit (*leather board*)

lembaran sebagai bahan sol dalam yang dibuat dari bahan serutan kulit (*shaving*)

[SNI 06-0462-1989]

3.5

kulit lapis

kulit jadi yang di buat dari kulit domba atau kambing yang disamak dengan bahan penyamak nabati diberi warna/tanpa warna atau disamak dengan bahan kombinasi (*krom – nabati*)

[SNI 06-0237-1989]

3.6

kulit sol sapi

kulit matang berasal dari sapi yang disamak dengan zat penyamak nabati dan digunakan untuk sol pada pembuatan sepatu

[SNI 06-0235-1989]

3.7

lapis bagian atas (*shoe upper lining*)

komponen bagian atas sepatu sebelah dalam berfungsi untuk menambah kenyamanan dan kekuatan dalam pemakaian, umumnya dibuat dari bahan *fabric* (kain) atau kulit yang mudah menyerap keringat

3.8

mata ayam (*eyelets*)

komponen sepatu yang berbentuk pipa pipih, yang dibuat dari logam yang tidak berkarat, tempat untuk memasang tali sepatu (*lace*)

3.9

sepatu kasual

sepatu yang digunakan untuk kegiatan tidak resmi, bersifat sportif, dipakai untuk bersantai dan rekreasi, biasanya mempunyai hak rendah dan kulit bagian atas sepatu berwarna

3.10

sol dalam (*in sole*)

komponen bawah yang menjadi pondasi sepatu

CATATAN Bentuknya seperti telapak acuan, tempat untuk melekatkan bagian atas melalui proses pengopenan (*lasting*).

3.11

sol karet

sol yang dibuat dari bahan karet alam atau campuran karet alam dengan karet sintetis diproses dengan sistem cetak

3.12**sol luar (*outer sol*)**

komponen bagian bawah yang letaknya paling luar dan langsung berhubungan dengan lantai atau tanah, berfungsi sebagai alas sepatu

3.13**sol plastik**

sol yang dibuat dari bahan plastik jenis termoplastik yang di proses dengan sistim cetak injeksi

3.14**tali sepatu (*lace*)**

komponen pelengkap sepatu berbentuk seperti tali yang dipasang pada mata ayam, berfungsi untuk mengikat ujung kedua *quarter*

4 Kriteria, nilai ambang batas dan metode uji/verifikasi**Tabel 1 Kriteria, nilai ambang batas dan metode uji/verifikasi**

No	Komponen	Aspek lingkungan	Persyaratan	Metode uji/verifikasi
A.	Komponen utama:			
1.	Atasan sepatu	<ul style="list-style-type: none"> -Pentaklorofenol (PCP) - Formaldehid bebas - Cr (VI) -Zat warna AZO yang dapat terurai menjadi amina aromatis, dengan indikator hasil reduksi benzydine - Logam berat (As, Cd, Pb) - Tetra-Klorofenol (TCP) 	≤ 5 ppm ≤ 200 ppm ≤ 3 ppm ≤ 30 ppm ≤ 100 ppm (masing-masing logam) ≤ 5 ppm	Pengujian dengan metode: ISO 17070:2006 Pengujian dengan metode: ISO/TS 17226:2003 Pengujian dengan metode:DIN 53314:1996 Pengujian dengan metode:DIN 53316:1997 Pengujian dengan metode: CEN TC 309 WI 065-4.3 Pengujian dengan metode: ISO 17070:2006

Tabel 1 (lanjutan)

No	Komponen	Aspek lingkungan	Persyaratan	Metode uji/verifikasi
2.	Lapis bagian atas sepatu a. Bahan kulit	<ul style="list-style-type: none"> - Pentaklorofenol (PCP) -Formaldehid bebas -Cr (VI) - Zat warna AZO yang dapat terurai menjadi amina aromatis dengan indikator hasil reduksi benzidine -Logam berat (As,Cd, Pb) -Tetra-Klorofenol (TCP) 	<ul style="list-style-type: none"> ≤ 5 ppm ≤ 200 ppm ≤ 3 ppm ≤ 30 ppm ≤ 100 ppm (masing-masing logam) ≤ 5 ppm 	<ul style="list-style-type: none"> Pengujian dengan metode: ISO 17070:2006 Pengujian dengan metode: ISO/TS 17226:2003 Pengujian dengan metode:DIN 53314:1996 Pengujian dengan metode:DIN 53316:1997 Pengujian dengan metode CEN TC 309 WI 065-4.3 Pengujian dengan metode ISO 17070:2006
	b. Bahan dari tekstil	<ul style="list-style-type: none"> - Pentaklorofenol (PCP) - Formaldehid bebas -Zat warna AZO - Logam berat (As,Cd, Pb) 	<ul style="list-style-type: none"> $\leq 0,05$ppm ≤ 75 ppm Tidak mengandung zat warna azo yang tereduksi menghasilkan senyawa amina grup MAK IIIA1 dan IIIA2 - As 1,0 mg/kg - Cd 0,1 mg/kg - Pb 1,0 mg/kg 	<ul style="list-style-type: none"> Pengujian dengan metode ISO 17070:2006 Pengujian dengan metode ISO/TS 17226:2003 Pengujian dengan metode § 35-LMBG-82.02-3 Pengujian dengan metode CEN TC 309 WI 065-4.3

Tabel 1 (lanjutan)

No	Komponen	Aspek lingkungan	Persyaratan	Metode uji/verifikasi
3.	Sol dalam a. Bahan dari kulit b. Bahan dari karton kulit (serutan kulit)	-Pentaklorofenol (PCP) - Tetra-Klorofenol (TCP) - Pentaklorofenol (PCP) - TetraKlorofenol - Cr (VI)	≤ 5 ppm ≤ 5 ppm ≤ 5 ppm ≤ 5 ppm ≤ 3 ppm	Pengujian dengan metode: ISO 17070:2006 Pengujian dengan metode: ISO 17070:2006 Pengujian dengan metode: ISO 17070:2006 Pengujian dengan metode: ISO 17070:2006 Pengujian dengan metode DIN. 53314:1996
4.	Sol luar: a. Bahan dari kulit b. Bahan dari plastik c. Bahan dari karet	- Pentaklorofenol (PCP) - Tetra-Klorofenol (TCP) - PVC - N-Nitrosamines	≤ 5 ppm ≤ 5 ppm Tidak diijinkan Tidak diijinkan	Pengujian dengan metode: ISO 17070:2006 Pengujian dengan metode: ISO 17070:2006 Verifikasi pernyataan produsen dan atau dilengkapi dengan pernyataan dari pemasok Verifikasi pernyataan produsen dan atau dilengkapi dengan pernyataan dari pemasok
B. 1.	Komponen penunjang: - Lem yang digunakan perpasang sepatu	- Pelarut air (<i>water base</i>) - Toluene	≤ 30 gram Tidak diijinkan	Verifikasi pernyataan produsen dan atau dilengkapi dengan pernyataan pemasok Verifikasi pernyataan produsen dan atau dilengkapi dengan pernyataan pemasok

Tabel 1 (lanjutan)

No	Komponen	Aspek lingkungan	Persyaratan	Metode uji/verifikasi
2.	- Benang jahit	-Zat warna AZO yang dapat terurai menjadi amina aromatis - Logam berat (As, Cd, Pb)	- Tidak mengandung zat warna azo yang tereduksi menghasilkan senyawa amina grup MAK IIIA1 dan IIIA2 - As 1,0 mg/kg - Cd 0,1 mg/kg - Pb 1,0 mg/kg	Pengujian dengan metode § 35 LMBG 82.02-3 Pengujian dengan metode CEN TC 309 WI 065-4.3
C.	Aksesoris:			
1	Mata ayam, gesper (bila ada)	- Nikel (Ni)	0,05 µg/cm2/minggu	Diekstrak dengan larutan keringat asam buatan (ISO105-E04)
2	Tali sepatu	- Zat warna azo yang dapat terurai menjadi amina aromatis - Logam berat (As, Cd, Pb) - PVC	Tidak mengandung zat warna azo yang tereduksi menghasilkan senyawa amina grup MAK IIIA1 dan IIIA2 • As 1.0 mg/kg; Cd 0.1 mg/kg; Pb 1,0 mg/kg - Tidak diijinkan	Pengujian dengan metode: § 35 LMBG 82.02-3 (<i>German Law Regarding Food and Consumer Goods</i>) Pengujian dengan metode: CEN TC 309 WI 065-4.3 Verifikasi pernyataan produsen dan atau dilengkapi dengan pernyataan pemasok

5 Pengambilan contoh

Jumlah contoh sepatu atau alas kaki yang harus diambil seperti Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Jumlah pengambilan contoh sepatu atau alas kaki

Jumlah tanding	Contoh primer 10% dari jumlah	Contoh campuran 20% dari primer	Contoh sekunder 50% dari campuran	Contoh laboratorium
Sampai dengan 500	50	10	5	3
501-1000	100	20	10	6
1001-1500	150	30	15	9
1501-2000	200	40	20	12
2001-2500	250	50	25	15
2501-3000	300	60	30	18
dan seterusnya				
<p>CATATAN 1 Jumlah contoh minimum 3 pasang adalah sesuai dengan prinsip umum statistika.</p> <p>CATATAN 2 Contoh primer adalah kumpulan contoh yang diambil secara acak dalam tanding</p> <p>CATATAN 3 Contoh campuran adalah kumpulan contoh yang diambil secara acak dalam contoh primer</p> <p>CATATAN 4 Contoh sekunder adalah contoh yang diambil secara acak dalam contoh campuran</p> <p>CATATAN 5 Contoh laboratorium adalah contoh yang diambil secara acak dalam kumpulan contoh sekunder yang mewakili tanding untuk contoh laboratorium meliputi uji fisika, kimia dan organoleptis.</p>				

6 Persyaratan umum

Tabel 3 Persyaratan umum

No	Aspek	Persyaratan	Metode uji/verifikasi
1.	Penaatan peraturan perundang-undangan pengelolaan lingkungan hidup	Produsen harus berkomitmen pada penataan ketentuan hukum dan peraturan pengelolaan lingkungan yang berlaku.	Verifikasi pernyataan tertulis produsen tentang pemenuhan ketentuan perijinan lingkungan dan kinerja baku mutu air limbah, baku mutu emisi udara, baku mutu udaraambien dan pengelolaan B3, limbah B3 dan limbah padat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kajian dokumen di lapangan dan atau verifikasi kepada instansi pemerintah yang berwenang

Tabel 3 (lanjutan)

No	Aspek	Persyaratan	Metode uji/verifikasi
2.	Sistem Manajemen Lingkungan	Produsen harus menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan yang menjamin konsistensi pemenuhan persyaratan kriteria dan ambang batas sertifikasi ekolabel, pengendalian dampak lingkungan serta pemenuhan penataan peraturan perundang-undangan pengelolaan lingkungan.	Verifikasi pernyataan tertulis produsen tentang efektifitas penerapan sistem manajemen lingkungan dilengkapi dengan dokumen pendukung . Bila relevan dapat mengacu pada SNI 19-14001-2005
3.	Mutu Produk	Produsen harus menerapkan Sistem Manajemen Mutu yang menjamin konsistensi pemenuhan standar mutu produk	Verifikasi pernyataan tertulis produsen tentang efektifitas penerapan sistem manajemen mutu dilengkapi dengan dokumen pendukung pemenuhan standar mutu produk. Bila relevan dapat mengacu pada SNI 19-9001-2001, SNI 06-0253-1989, SNI 12-0778-1989, SNI 06-0234-1989, SNI 06-0235-1989, SNI 06-0237-1989, SNI 06-0462-1989
4.	Bahan Kemasan	<p>a. Bahan kemasan harus dapat didaur ulang (<i>recyclable</i>), digunakan kembali (<i>reuseable</i>) atau mudah terurai secara alamiah (<i>biodegradable</i>)</p> <p>b. Kemasan karton Total kandungan logam berat (Pb, Cd, Hg dan Cr (VI) dalam kemasan (termasuk printing) < 100 ppm</p> <p>c. Informasi pada kemasan: - Nama, alamat, dan nomor telepon /faksimili produsen dan atau nomor telepon layanan konsumen - Peringatan untuk kesehatan dan lingkungan</p>	<p>Verifikasi pernyataan tertulis produsen tentang kemasan yang digunakan dan dilengkapi dengan pernyataan pemasok bahan kemasan</p> <p>Verifikasi pernyataan tertulis produsen tentang kemasan yang digunakan dan dilengkapi dengan hasil uji laboratorium dan pernyataan pemasok bahan kemasan</p> <p>Verifikasi pernyataan tertulis produsen tentang informasi pada kemasan primer melalui pengamatan terhadap label dan informasi pada kemasan</p>

Bibliografi

PP Nomor 74 tahun 2001 tentang *Pengelolaan bahan berbahaya dan beracun*.

PP RI Nomor 18 tahun 1999 tentang *Pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun*.

PP RI Nomor 85 tahun 1999 tentang Perubahan atas peraturan pemerintah nomor 18 tahun 1999 tentang *Pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun*.

PP RI Nomor 41 tahun 1999 tentang *Pengendalian pencemaran udara*.

Kepmen LH Nomor KEP-13/ MENLH/III/1995 tentang *Baku mutu emisi sumber tidak bergerak*.

Kepmen LH Nomor KEP-51/MENLH/10/1995 tentang *Baku mutu limbah cair bagi kegiatan industri*.

SNI 12-0392-1989, *Istilah dan definisi untuk bagian-bagian serta cara pembuatan sepatu*.













BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id